

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa keterampilan sosial siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, rendahnya kemampuan dalam hal berkomunikasi, rendahnya kemampuan untuk mengikuti petunjuk guru, ketidakpatuhan menyelesaikan tugas tepat waktu dan kurangnya rasa percaya diri dalam memulai percakapan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas X-F di SMA Kristen Makale.

Pada tahap siklus I, implementasi model pembelajaran kooperatif *Time Token* dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi pembukaan dengan doa, penyampaian tujuan pembelajaran, distribusi topik diskusi, serta pemberian kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi menggunakan token yang telah disediakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 34 siswa, hanya 17 siswa (49,99%) yang mencapai tingkat keterampilan sosial pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari masing-masing siswa. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa mencakup kecakapan intelektual seperti kemampuan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah dan belajar secara efektif yang masih kurang optimal. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan seperti

hubungan antara anak dan keluarga yang turut mempengaruhi perilaku sosial siswa tersebut. Selain itu, faktor eksternal yang juga menghambat kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* masih merupakan hal yang baru bagi para siswa.

Berdasarkan refleksi terhadap kekurangan yang ada pada siklus I, peneliti akan mengimplementasikan perbaikan dalam pelaksanaan siklus II dengan tetap berpedoman pada model pembelajaran kooperatif *Time Token* yang telah ditetapkan. Perbaikan dilakukan dengan cara, guru menekankan kepada siswa bahwa diskusi bukan hanya soal berbicara satu per satu tapi juga tentang mendengarkan dan saling menanggapi, sebelum menyampaikan pendapat siswa diberi waktu singkat (2–3 menit) untuk menuliskan poin penting dari apa yang ingin disampaikan, guru membantu dengan memberikan gambaran materi yang sesuai dengan topik yang akan dibahas oleh siswa, guru aktif berkeliling untuk memantau progres kelompok dan memberikan pengingat waktu secara berkala, guru memberikan pujian atau penguatan positif untuk siswa yang mulai menunjukkan peningkatan sekecil apa pun dan waktu untuk penggunaan token dibuat lebih fleksibel untuk mengurangi tekanan pada siswa. Pada pelaksanaan siklus II, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa yang ditandai dengan 29 siswa (85,52%) siswa dengan kategori baik dan bahwa sangat baik. Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini

dipengaruhi oleh adanya pembagian token yang digunakan siswa untuk dapat memberikan pertanyaan dan jawaban secara bergiliran dan adil.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, yang menjadi saran dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik, model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Namun dalam penerapannya, model pembelajaran ini menuntut persiapan waktu yang cukup oleh guru, mengingat proses belajarnya memakan durasi yang lebih lama akibat mekanisme penyampaian pendapat yang dilakukan secara bergiliran oleh masing-masing siswa.
2. Bagi siswa, dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menaati aturan dan meningkatnya kepercayaan diri siswa dikelas. Pengembangan keterampilan sosial merupakan aspek penting yang perlu diasah oleh siswa, mengingat mereka akan menghadapi lingkungan masyarakat yang beragam dan keterampilan ini akan membantu mereka berinteraksi efektif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat digunakan untuk

mengajarkan keterampilan sosial siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan berkomunikasi, kerja sama, menaati aturan dan percaya diri siswa. Oleh sebab itu, model ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melatih keterampilan sosial siswa.